

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Kalimantan selatan pada mulanya MAN 2 Barito Kuala bernama sekolah normal islam yang terdiri tahun 1959 oleh H. Mahyuni Ma'ruf, kemudian pada tahun 1978 dijadikan MAN. Selanjutnya pada tanggal 25 Oktober 1993 madrasah ini mendapat SK penegerian dengan no. 244 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, maka resmilah menjadi MAN 2 Barito Kuala. Berdirinya MAN 2 Barito Kuala dilatarbelakangi oleh beberapa penyikapan dan pemikiran terhadap pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat dan juga mengiringi berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, dengan kemajuan itu maka munculah globalisasi dengan segala dampaknya dan ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkandung dampak negative maupun positif yang menyebar ke seluruh elemen kehidupan manusia.

Akses untuk menuju MAN 2 Barito Kuala tergolong sangat mudah, karena bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dan mobil, siswa yang masuk di MAN 2 Barito Kuala biasanya adalah anak- anak yang berasal dari daerah sekitar juga desa-desa sekitar kecamatan dandari berbagai kecamatan lain.

2. Visi dan misi

Terwujudnya insan relegius yang berprestasi, menguasai iptek, berbudaya

Misi

- a. Meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah, menumbuhkan semangat religious kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
 - b. Membentuk peserta didik yang berprestasi, mandiri dan handal dalam iptek.
 - c. Meningkatkan pelayanan pada semua peserta didik tanpa terkecuali melalui program kerjasama dengan berbagai pihak.
 - d. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan kondusif mewujudkan sekolah sehat yang berwawasan lingkungan dengan melestarikan.
 - e. Mengelola dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan.
 - f. Menghargai perbedaan dan menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik beserta berkebutuhan khusus.
3. Sarana dan Prasarana Sarana olah raga terdiri dari:
- a. Lapangan volley bal
 - b. Lapangan basket
 - c. Lapangan futsal
 - d. Lapangan badminton
 - e. Tennis meja Sarana ibadah
 - a. Masjid jami'attaqwa

b. Masjid sayyidina hamzah

4. Struktur organisasi dan jumlah siswa-siswi MAN 2 Barito Kuala tahun pelajaran 2023/2024

Tabel I

Kepala Sekolah	Drs. SARWANI NIP. 196601011997031003
Wakil Kepala Sekolah	1. Bidang kurikulum= INDARTI PURWO UTAMI NIP. 198201152009012012
	Bidang kesiswaan= OCE BAKARA, SE NIP. 196903212005011003 Bidang sarana prasarana= ROSA CHERISTIEN, S.HUT NIP. 197504212006042029 Bidang hubungan masyarakat= MERISATIA MARLINA, S.Pd.I NIP. 198205102005012005
Dewan guru	Guru PNS= 16 orang Guru NON PNS= 18 orang
Kepala tata usaha	MUSTAFA, SE NIP. 197111192006041021
Siswa-siswi	Laki-laki= 386 Perempuan= 437
Bendahara pengeluaran	AKHMAD RIZAL, ST NIP. 198311242011011005

Staff tata usaha	Kepegawaian, pembuat daftar gaji danlaboran AMIR SUJAKA NIP. 196607021993031002 MELYANTI Kesiswaan, administrasi dan kearsipan MEILY SULISTIA NIP. 197205292005012004 DESI RISTARINA NIP. 198512102009012009 HARYANI NIP. 196805302014112001 ROBIANI, A.Ma NIP. 196807012007012028 Bendahara pengeluaran pembantu YULIANA, A.Ma NIP.
------------------	---

	197007272007102001 Pengelola perpustakaan VINNI WIHARDINI, SIP Keamanan dan kebersihan Yuspian, muhamad ravei dan sri mayningsih
--	---

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 2 BARITO KUALA 2023/2024

B. Penyajian Data

1. Peran Guru BK dalam pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK di MAN 2 Barito Kuala dapat diketahui bahwa terapat kendala dalam pembelajaran yang dilakukan

secara luring kembali setelah pasca belajar online kata guru nya kendala yang didapat diantaranya waktu, serta anak-anak kurang disiplin terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari dan mereka sering lupa membawa buku elkais dikarenakan tidak terbiasa kembali belajar luring mereka menjadi lupa dan banyak lagi ditemukan hal lain nya yang terlihat seperti murid tidak bersemangat ketika pembelajaran luring maka dari pada itu maka sangatlah penting bagi guru BK dalam melakukan pendampingan kepada siswa terhadap perubahan pembelajaran dari daring ke luring. Dan dalam mengatasi hal tersebut guru Melakukan bimbingan kepada siswa dan diskusi dengan guru lainnya, sehingga masalah yang dialami cepat terselesaikan serta berkomunikasi dengan orang tua murid agar bisa sama sama memberikan bimbingan kepada siswa sebab kita sadar sendiri bahwa ini bukan hanya tugas guru semata juga harus ada peran dan ambil adil dari orang tua sebab orang tua mempunyai waktu yang lebih intens dalam memperhatikan perilaku anaknya/ peserta didik tersebut selain itu juga guru kami dari pihak guru berdiskusi antar guru yang lain dalam rangka memberikan bimbingan khusus seperti bimbingan dan konseling individual. Sebagaimana hasil wawancara lain nya guru “melakukan bimbingan kepada siswa bimbingan dan konseling individual karena siswa merasa nyaman ketika 4 mata saja berbicara, kemungkinan siswa grugi saat orang banyak.”¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam melakukan pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2

¹ Zainab, Wawancara dengan Guru BK MAN 2 Barito Kuala, February 3, 2023.

BaritoKuala

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK di MAN 2 Barito Kuala dapat diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendampingan siswa dalam pembelajaran daring ke luring di MAN 2 Barito Kuala. Faktor pendukung disini adalah adanya kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan bimbingan serta adanya dukungan penuh dari orangtua terhadap hal tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang dikatakan oleh guru bahwa Faktor yang menghambat guru BK saat ini yaitu prasarana. Dimana kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara tatap muka secara personal hanya dapat dilakukan kalau tidak diruang guru yang membuat siswa menjadi tertekan atau malu jika dilihat oleh orang lain atau biasanya layanan bimbingan dialihkan ke ruang kelas. Ketika kegiatan dilakukan di ruang kelas suasanya tidak kondusif, terkadang ada suara suara yang mengganggu dari luar ruangan dan ada beberapa guru yang tidak mengetahui adanya proses bimbingan dan konseling keluar masuk kelas membuat konsentrasi terganggu. Padahal sebelum melakukan proses layanan saya menginformasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tetapi terkadang ya masih ada juga guru-guru yang baru datang dan belum mengetahui kalau saya sedang melakukan proses layanan, terkadang juga sesekali saya sengaja mengunci pintu ruang kelas agar tidak ada yang mengganggu. berupa terhentinya kegiatan pendampingan ditengah-tengah proses serta adanya anak- anak yang kurang disiplin. Selain itu juga kata guru BK disana masih adanya “orang tua siswa yang sulit diajak untuk

berkolaborasi dalam menangani masalah siswa, padahal guru BK sudah memberikan pemahaman kepada para orang tua murid, memang ada orang tua yang sadar akan kesalahannya setelah diberikan pemahaman, tetapi tidak dapat dipungkiri juga masih ada orang tua yang belum menyadari dampak dari apa yang sudah dilakukannya jika tidak ikut ambil adil dalam membimbing anaknya atau murid tersebut.²

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru BK dalam melakukan bimbingan adalah juga prasarana yang saat ini belum mendukung dalam pemberian bimbingan dan konseling kepada murid ketika terdapat masalah pada diri murid. Serta masih adanya orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama atau kompromi dalam membantu memberikan bimbingan kepada anaknya.

C. Analisis Data

1. Peran Guru BK dalam pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 Barito Kuala

Peran guru BK sangatlah penting dalam melakukan pendampingan kepada siswa terhadap perubahan pembelajaran dari daring ke luring. Sebagaimana kita ketahui perubahan daring ke luring akan memunculkan beberapa permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran, seperti munculnya kebiasaan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan pada masa sebelum daring. Contoh, pada masa daring siswa terbiasa mendapatkan bantuan-bantuan dalam kegiatan pembelajaran karena sistem daring. Sehingga pada saat dilaksanakan kembali

² Zainab.

pembelajaran luring, maka siswa akan mengalami sedikit kesulitan karena harus belajar mandiri. Secara tidak langsung siswa harus mulai kembali menyesuaikan pembelajaran yang awalnya daring menjadi luring. Sebab disaat seorang siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang terjadi, secara otomatis akan memberi dampak langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dijalani. Terkait masalah itu, guru BK memiliki peran yang penting untuk membantu siswa terkait problem penyesuaian pembelajaran siswa. Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Peranan bimbingan dan konseling adalah membantu melancarkan proses pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang dipaparkan oleh Ade Chita Puti Harahap bahwa guru BK memiliki peran dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar, pengembangan karakter baik di rumah dan membantu pengembangan lifeskill atau keterampilan hidup sehari-hari. Sebagaimana pula yang dipaparkan oleh Juantika, bahwa peran guru BK adalah membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, penyesuaian lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.³ Dari beberapa penjelasan tersebut sama-sama menyebutkan bahwa inti

³ Ahmad Juantika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2006), hal. 126.

peran dari seorang guru BK secara umum adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah terkait pembelajaran serta kehidupan yang dialami peserta didik tersebut.

Sedangkan dalam mengatasi hambatan yang dialami masing-masing siswa maka digunakan BIMBINGAN DAN KONSELING individual yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan masalah pribadi yang diderita.⁴ Konseling Individual adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam rangka mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli. Layanan perorangan/individual sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan konseling, itu artinya konseling perorangan seringkali merupakan layanan esensial dan puncak paling bermakna dalam pengentasan masalah yang dialami oleh konseli dan seorang ahli dalam hal ini merupakan konsep utama yang harus mampu konselor terapkan secara sinergis dengan berbagai pendekatan teknik dan asas-asas konseling. Dalam pelaksanaan layanan konseling Individual diyakini akan mampu juga dengan cara yang lebih mudah menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spektrum layanan konseling. Dikatakan juga sebagai jantung sebab saat seorang konselor menguasai jenis ini maka akan memudahkan dalam menjalankan proses konseling yang lain. Dan jenis konseling ini dianggap sesuai dalam melakukan bimbingan kepada para siswa sebab konseling individual merupakan layanan

⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 84.

konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan Interaksi langsung antara konseli dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli; titik bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan yang dialami konseli, namun juga konseling Individual ini bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah titik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam melakukan pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 BaritoKuala

Menurut Abdul Aziz, faktor yang mendukung terlaksananya suatu bimbingan dan konseling adalah kerja sama antara semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan bimbingan antara pihak sekolah guru, dan juga orang tua dalam mendukung siswa selama proses belajar dan suasana professional yang merupakan sesuatu yang terwujud apabila sang konselor dalam melaksanakan bimbingan dilandasi oleh asas-asas dan kode etik professional.⁵

Selain itu adapun beberapa faktor yang dapat menghambat guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa indikator faktor yang menjadi penghambat layanan BK yaitu dasar penyusunan program dan isi program,

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 207.

sarana dan prasana, kemampuan petugas (latar belakang pendidikan guru BK), petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah). Selain itu juga faktor penghambat lainnya kurangnya respon yang baik dari siswa terkait pembimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa.⁶Selain hal di atas faktor penghambat ialah masih ada orang tua yang tidak bisa diajak untuk berkompromi atau ikut membantu dalam membimbing anaknya agar kembali seperti biasa dalam proses pembelajaran entah itu pembelajaran online atau luring.

⁶ Restu Amalianingsih and Herdi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5, no. 1 (2021): hal. 54.